

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan pada dasarnya ialah serangkaian kegiatan yang diusahakan secara sadar yang bertujuan mengembangkan kepribadian dan kemampuan baik dilaksanakan di dalam sekolah maupun diluar sekolah, hal itu berlaku seumur hidup dan berlaku untuk setiap manusia tanpa terkecuali, hal ini terdapat pada Undang Undang No 39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia Pasal 60 Ayat (1) menyatakan bahwa “setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadi sesuai dengan minat, bakat dan tingkat kecerdasan”. Dari pasal tersebut dapat di artikan bahwa setiap anak memiliki hak asasi untuk bersekolah sesuai dengan minat, bakat dan tingkat kecerdasannya tanpa melihat status sosial.Kenyataannya pendidikan di Desa Simpang Tolang Julu sangat rendah tidak seperti daerah Indonesia lain, sehingga peneliti mengambil sampel di Desa Simpang Tolang Julu. Kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran atau untuk mencapai suatu maksud, dan rancangan untuk mewujudkan keadaan belajar dan perkembangan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan kemampuan pengembangan dirinya untuk memiliki kekuatan bersifat kejiwaan (rohani batin) keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, budi pekerti tinggi, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Aan Hasana (2020:14).

Pentingnya meningkatkan sumber daya manusia dalam pendidikan daerah. Hamalik (2020:11) mengatakan bahwa “Pendidikan adalah bimbingan atau

pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si pendidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama”. Sedangkan Rusli (2010:9) berpendapat bahwa “Pendidikan adalah proses sosial dimana seseorang dipengaruhi oleh suatu lingkungan yang dipimpin (misalnya sekolah) sehingga ia dapat mencapai kecakapan sosial dan mengembangkan pribadinya.

Pendidikan untuk mencapai suatu kegiatan adalah untuk menggerakkan maksud rancangan untuk mewujudkan sesuatu yang baru, untuk dikembangkan dirinya sehingga memiliki moral yang kuat rohani dan jasmani, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian seseorang, kecerdasan, budi pekerti, bermutu tinggi, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Akan tetapi, pendidikan juga dapat diartikan sebagai kegiatan seseorang dalam membimbing dan memimpin anak menuju pertumbuhan dan perkembangan secara optimal agar dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab. Indrayanto (2011:8).

Pendidikan yaitu kegiatan untuk mengerahkan maksud insaf, rancangan, teratur, berlangsung terus-menerus, dan menuju kedewasaan Hartoto (2020:18). Dengan memperhatikan kalimat diatas maka dapat dikatakan bahwa semua pengaruh yang positif yang diterima oleh anak bertujuan untuk mencerdaskan, baik secara fisik maupun psikis merupakan salah satunya adalah pendidikan.

Di daerah pedesaan seperti Desa Simpang Tolang Julu, kualitas dan partisipasi pendidikan masih menjadi tantangan utama. Pendidikan Anak Muda Di Desa Simpang Tolang Julu hanya sampai pada tamatan SMP banyak terjadi dikalangan Anak Muda Atau remaja, mereka yang seharusnya kesekolah harus terpaksa kesawah untuk membantu orang tua, usia yang masih cukup produktif

antara usia 10-17 tahun mereka memanfaatkan untuk mencari yang dinamakan uang, desa ini sebenarnya berjarak ± 30 Km dari Ibu kota Kabupaten Mandailing Natal yang dibidang kota besar Kemampuan pengetahuan seadanya dan alat seadanya sehingga apa yang mereka kerjakan pun seadanya, dengan mengandalkan musim mereka menggantungkan pertanian mereka, maka ketika musim penghujan pertanian mereka digantikan dengan padi, dan tiba saatnya musim kemarau mereka berganti dengan tanaman Padi.

Dengan demikian kita dapat mengukur sebagaimana penghasilan yang mereka dapatkan, dalam sekali panen padi masyarakat Simpang Tolang Julu tidak menjual padi mereka kepada masyarakat lain namun asil panen disimpan sebagai persediaan cadangan makanan sehari hari, perlu kita ketahui bahwa beras raskin yang dikeluarkan pemerintah tidak diberikan kepada mereka yang memiliki usaha pertanian, pekerjaan buruh mereka lakukan untuk menyambung hidup sehari-hari dengan penghasilan 750 ribu harus cukup untuk satu bulan atau sampai mendapatkan uang kembali dengan total jumlah penduduk mencapai 250 kepala keluarga yang dapat menanam padi hampir hanya satu kali dalam setahun dan selebihnya mereka menggantungkan hidup dari pekerjaan buruh serabutan, sebagai penopang pencukupan keperluan sehari hari. Berpenduduk mencapai 250 orang dan mempunyai presentase 70% sebagai petani 5% sebagai pegawai negeri 10% sebagai pekerja pabrik dan 15% sebagai buruh serabutan dan wiraswasta.

Dalam konteks ini, kebijakan Kepala Desa memiliki peran strategis sebagai pemimpin lokal yang memahami langsung kondisi masyarakatnya. Kepala Desa

tidak hanya bertugas mengelola pemerintahan desa, tetapi juga berperan dalam merancang dan menjalankan program-program yang mendorong peningkatan kualitas hidup masyarakat, termasuk di bidang pendidikan. Melalui penganggaran Dana Desa, kepala desa memiliki kewenangan untuk memprioritaskan pembangunan sektor pendidikan, seperti penyediaan beasiswa, pelatihan bagi guru, hingga pembangunan sarana belajar informal.

Kepala Desa memiliki peran penting dalam merancang dan mengimplementasikan kebijakan yang berpihak pada peningkatan kualitas pendidikan masyarakatnya. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, kepala desa diberikan kewenangan untuk mengelola Dana Desa secara mandiri, termasuk mengalokasikannya untuk sektor pendidikan. Hal ini memberikan peluang besar bagi desa untuk mengembangkan kebijakan-kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan lokal, termasuk dalam upaya meningkatkan partisipasi dan mutu pendidikan anak-anak dan remaja di Simpang Tolang Julu.

Dalam hal ini Kepala Desa Simpang Tolang Julu membentuk kebijakan dalam rangka membantu peningkatan pendidikan yang sudah ada sejak awal tahun 2020, Karena banyaknya masyarakat yang kurang mampu di segi ekonomi. Pemerintah desa harus mampu menunjukan keterbukaan informasi terhadap publik dalam penyelenggaraan Pemerintah Desa pembinaan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat dengan Pemanfaat dana desa yang diharapkan mampu membangkitkan ekonomi desa dan Pengembangan kualitas Sumber Daya manusia. Penetapan kebijakan Pemerintah Desa ini dibentuk berdasarkan Perdes

No.2 Tahun 2020 tentang pemberdayaan masyarakat kurang mampu dan pengembangan Pendidikan.

Data Desa Simpang Tolang Julu Jumlah Jenis Kelamin Tahun 2024 Laki Laki 115, perempuan 124, Dan Adapun Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Simpang Tolang Julu Di Tahun 2024, Tingkat Paud/TK 20 Orang, Tingkat Sekolah Dasar/SD 60 orang, Tingkat Sekolah Menengah Pertama/SMP 55 Orang, Tingkat Sekolah Menengah Atas/SMA 40 Orang, Tingkat Perguruan Tinggi 15 Orang. dalam hal ini Pemerintahan Desa Simpang Tolang Julu membentuk kebijakan dalam rangka membantu peningkatan pendidikan yang sudah ada sejak awal tahun 2020, Karena banyaknya masyarakat yang kurang mampu di segi ekonomi. Pada 30 November 2023 Kabupaten Mandailing Natal merupakan penyumbang kemiskinan, dengan angka 8,86%.

Desa Simpang Tolang Julu memanfaatkan dana desa untuk pengembangan pendidikan yang di harapkan mampu berkembang dengan baik dan dapat bermanfaat untuk desa. Berbeda dengan desa-desa yang lain seperti Desa Pagar gunung yang memanfaatkan dana desa untuk Pengembangan Kebun Kopi, Adapun Kebijakan Kepala desa Pada Tahun 2020 sampai 2024 Masa Priode Bapak Amiruddin Nasution menjabat sebagai Kepala Desa, Memberi bantuan Dana Sekolah Bagi warga Yang kurang Mampu, Membuat Pelatihan Kerja Seperti Ayaman Dari rotan, pelatihan gerdang Sembilan, pelatihan elekteronik, Adapun Hasil wawancara Saya dengan Bapak Sawaluddin Lubis Yang Menjabat Sebagai Kepala Desa Di Akhir Tahun 2024 Beliau Akan Meningkatkan Pendidikan Anak Muda Di Desa Simpang Tolang Julu Karna Majunya Suatu Daerah Itu Tergantung

Muda Mudinya Terutama Di bidang Keagamaan Seperti Pelatihan Mengurus Jenazah, Khutbah, Marhata-Hata.

Namun, upaya tersebut tidak akan optimal tanpa adanya peran aktif orang tua. Dalam masyarakat pedesaan, orang tua merupakan agen pendidikan pertama dan utama bagi anak-anak mereka. Keterlibatan orang tua dalam mendampingi proses belajar anak, memberikan motivasi, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sangat menentukan keberhasilan pendidikan anak. Sayangnya, masih banyak orang tua yang kurang terlibat secara aktif karena keterbatasan waktu, pemahaman, atau bahkan latar belakang pendidikan mereka sendiri.

Meskipun banyak orang tua yang menyadari pentingnya pendidikan, tidak semua dari mereka mampu memberikan dukungan yang optimal. Beberapa faktor yang memengaruhi peran orang tua dalam pendidikan anak di desa Simpang Tolang Julu antara lain adalah tingkat pendidikan orang tua itu sendiri, kesibukan dalam bekerja, dan kurangnya pemahaman tentang pentingnya pendidikan yang lebih tinggi bagi anak. Dalam banyak kasus, orang tua lebih fokus pada kebutuhan ekonomi dan keberlanjutan hidup sehari-hari, yang mengakibatkan perhatian mereka terhadap pendidikan anak menjadi terabaikan.

Peran orang tua dalam meningkatkan pendidikan anak muda tidak hanya terbatas pada menyediakan biaya atau fasilitas pendidikan, tetapi juga mencakup peran mereka dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah, memberikan motivasi, serta mengawasi perkembangan pendidikan anak. Dengan adanya komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, serta dukungan yang

berkelanjutan dari keluarga, anak-anak diharapkan dapat merasa termotivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan meraih cita-cita mereka.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kebijakan yang diterapkan oleh kepala desa dapat mendukung peningkatan pendidikan anak muda, serta bagaimana peran orang tua turut memengaruhi hasil dari kebijakan tersebut. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan pola kolaboratif yang efektif antara pemerintah desa dan masyarakat dalam membangun masa depan pendidikan anak muda di desa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS KEBIJAKAN KEPALA DESA DAN PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN ANAK MUDA DI DESA SIMPANG TOLANG JULU KECAMATAN KOTANOPAN”**

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Kebijakan Kepala Desa Simpang Tolang Julu dalam mendukung peningkatan pendidikan bagi anak muda?
2. Bagaimana bentuk Peran Orang Tua dalam mendukung pendidikan anak muda di Desa Simpang Tolang Julu?
3. Bagaimana sinergi antara kebijakan desa dan peran orang tua dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis kebijakan kepala desa Simpang Tolang Julu dalam meningkatkan kualitas dan akses pendidikan bagi anak muda.
2. Untuk mengidentifikasi bentuk peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak muda di desa tersebut.
3. Untuk menggambarkan sinergi antara kebijakan desa dan keterlibatan orang tua dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan.

1.4 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

1.4.1 Ruang Lingkup:

Penelitian ini berfokus pada upaya peningkatan pendidikan anak muda di Desa Simpang Tolang Julu melalui: Kebijakan dan program yang diterapkan oleh kepala desa, Peran aktif orang tua dalam mendukung pendidikan anak muda, Interaksi dan kolaborasi antara pihak desa dan keluarga dalam membentuk lingkungan belajar yang kondusif. Penelitian ini mencakup anak muda usia sekolah (SD, SMP, SMA) hingga mahasiswa yang berasal dari desa tersebut.

1.4.2 Batasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya dilakukan di Desa Simpang Tolang Julu, dan hasilnya tidak secara langsung digeneralisasi untuk desa lain.
2. Fokus kebijakan yang diteliti terbatas pada kebijakan tingkat desa, tidak mencakup kebijakan dari pemerintah kabupaten, provinsi, atau pusat.

3. Peran orang tua yang dikaji terbatas pada aspek dukungan pendidikan formal (sekolah), tidak termasuk peran dalam pendidikan non-formal atau informal.
4. Penelitian dilakukan dalam periode waktu tertentu, sehingga dinamika kebijakan dan peran orang tua setelah periode tersebut tidak termasuk dalam cakupan.
5. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga keterbatasan responden atau akses informasi bisa memengaruhi kedalaman analisis.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan, kebijakan publik, dan sosiologi pedesaan, Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas keterlibatan pemerintah desa dan keluarga dalam peningkatan kualitas pendidikan di daerah pedesaan, Menambah wawasan tentang hubungan antara kebijakan lokal dan faktor keluarga dalam mendorong partisipasi pendidikan anak muda.

1.5.2 Secara Praktis

Bagi pemerintah desa, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk merancang atau mengevaluasi kebijakan pendidikan yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Bagi orang tua, penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya peran mereka dalam pendidikan anak,

serta memberi contoh peran-peran yang bisa dilakukan. Bagi sekolah dan lembaga pendidikan, penelitian ini bisa membantu memahami pentingnya kolaborasi antara lembaga pendidikan, keluarga, dan pemerintah desa dalam membentuk lingkungan belajar yang kondusif. Bagi penyusun kebijakan di tingkat daerah atau nasional, hasil ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan berbasis desa yang lebih tepat sasaran.